

ArtikeIlImiah_4-1755009801475

by Turnitin Checker

Submission date: 12-Aug-2025 07:44PM (UTC+0500)

Submission ID: 2728695584

File name: ArtikeIlImiah_4-1755009801475.docx (466.49K)

Word count: 3350

Character count: 22778

Problems in the Education Process at a Public Elementary School in Jombang.

[Problematika Proses Pendidikan Sekolah Dasar Negeri Salah Satu di Jombang]

Muhammad Yusuf¹⁾, Zuyyina Fihayati²⁾

¹⁾Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: zuyyina.fihayati@umsida.ac.id

Abstract. This study examines various obstacles encountered in the implementation of the educational process in a public elementary school in Jombang and the strategies implemented to improve the quality of learning. Using descriptive qualitative methods, this study collected data through interviews, observations and documentation. The results show that the main obstacles in learning include gadget addiction in students, time constraints due to a tight curriculum, differences in student characteristics, and the lack of specialized educators. To overcome these problems, the school applies various strategies, such as the utilization of technology in learning, the application of teaching methods that are tailored to students' characters, humanist approaches by teachers, and periodic evaluation and observation. In addition, the school also strives to create a safe and comfortable learning environment and increase parental involvement in supporting children's education. This research provides insights for educators and policy makers in developing more effective strategies to improve the quality of basic education, especially in facing challenges in the digital era

Keywords - Learning challenges; Education strategies; Quality of basic education; Technology utilization; Parental involvement;

Abstrak. Penelitian ini mengkaji beragam kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan Langkah pembelajaran di sebuah sekolah dasar negeri (SDN) di Jombang serta strategi yang diterapkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Menggunakan metode kualitatif deskriptif, penelitian ini mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kendala utama dalam pembelajaran mencakup kecanduan gadget pada siswa, keterbatasan waktu akibat kurikulum yang padat, perbedaan karakteristik siswa, serta kurangnya tenaga pendidik khusus. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, sekolah menerapkan berbagai strategi, seperti pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, penerapan metode pengajaran yang disesuaikan dengan karakter siswa, pendekatan humanis oleh guru, serta evaluasi dan observasi berkala. Selain itu, sekolah juga berupaya menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman serta meningkatkan keterlibatan orang tua dalam mendukung pendidikan anak. Penelitian ini memberikan wawasan bagi pendidik dan pemangku kebijakan dalam menyusun strategi yang lebih efektif guna meningkatkan kualitas pendidikan dasar, khususnya dalam menghadapi tantangan di era digital.

Kata Kunci - Tantangan pembelajaran; Strategi pendidikan; Kualitas pendidikan dasar; Pemanfaatan teknologi; Keterlibatan orang tua;

I. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses pelaksanaan kegiatan belajar untuk meningkatkan, memperluas, dan memodifikasi pengetahuan dan sikap seseorang atau kelompok dengan bertujuan menjadikan hidup lebih cerdas dan pintar[1]. Pendidikan juga merupakan upaya yang disengaja atau dilaksanakan untuk mengubah sikap dan perilaku guna menghasilkan manusia yang cerdas, terampil, mandiri, disiplin, dan berbudi luhur [2]. Bidang pendidikan memerlukan landasan yang sangat kokoh dalam penerapannya baik teori maupun praktik. Tujuan yang jelas diperlukan agar pendidikan dapat berfungsi dengan baik, namun tanpa landasan yang kuat, tujuan tersebut tidak dapat dicapai [3]. Persepsi manusia mengenai tujuan dan pentingnya pendidikan telah berkembang seiring berjalannya waktu dan masih terus berkembang dengan sesuai kemajuan zaman [4]. Pergantian ini dilatar belakangi oleh sejumlah temuan penelitian dan dinamika lapangan terkait dengan semakin berkembangnya sistem pendidikan saat ini sangat mempengaruhi sistem pendidikan [5]. Teori-teori baru selalu bermunculan karena adanya kemajuan yang terus dalam cara pandang para pendidik, pengelola, dan pemerhati di bidang pendidikan[6].

Pendidikan bermaksud mencerdaskan kehidupan dengan memvariasi, membenahi, dan memperluas pengetahuan serta sikap [7]. Selain itu, pendidikan berguna sebagai fasilitas untuk memperbaiki sikap dan perilaku sesuai dengan yang diinginkan. Dalam mencapai tujuannya, pendidikan sangat membutuhkan fondasi yang kokoh, karena tanpa tujuan yang jelas dan fondasi yang kuat, pendidikan tidak akan mampu mencapai potensinya secara maksimal [8].

Sekolah Dasar Negeri memberikan pendidikan selama enam tahun terhadap anak-anak berumur 7 sampai 12 tahun dan bertujuan membekali mereka dengan pengetahuan serta keterampilan dasar[9]. Sekolah ini menjalankan peran penting dalam membentuk karakter dan pengetahuan anak-anak, sehingga perbedaan kualitas pendidikan dapat berdampak signifikan terhadap perkembangan mereka dan kesetaraan kesempatan di masa depan[10]. Sekolah Dasar Negeri memiliki berbagai aspek seperti fasilitas, kualitas guru, perbandingan guru terhadap murid, kurikulum, serta keikutsertaan wali murid, hingga sering kali terkena dampak oleh faktor ekonomi, kebijakan pendidikan, serta dukungan masyarakat[11].Sebelum wawancara, saya melakukan survei, mengumpulkan informasi mengenai situasi sekolah, berdiskusi dengan berbagai pihak, serta bertukar pikiran dengan pendidik dan staf untuk memahami tantangan proses mengajar dan mencari solusi bersama dalam meningkatkan kualitas pendidikan[12]. Dalam konteks SDN di Jombang, penelitian ini bertujuan menggambarkan tantangan dalam meningkatkan kualitas pendidikan memakai metode kualitatif deskriptif melalui wawancara dan observasi. Diharapkan, pemahaman terhadap berbagai aspek yang mempengaruhi pendidikan dapat membantu merumuskan langkah-langkah perbaikan guna menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik bagi peserta didik[13].

Pendidikan merupakan elemen fundamental yang membentuk individu cerdas, mandiri, dan berkarakter, sedangkan sekolah dasar memiliki peran krusial dalam memberikan fondasi ilmu pengetahuan serta keterampilan dasar bagi siswa. Namun, dalam praktiknya, pendidikan di sekolah dasar menghadapi tantangan seperti kecanduan gadget, keterbatasan waktu akibat padatnnya kurikulum, perbedaan karakter siswa, dan minimnya tenaga pendidik khusus untuk siswa berkebutuhan khusus. Seiring dengan perkembangan teknologi dan perubahan pola belajar, permasalahan ini menuntut strategi inovatif agar pembelajaran dapat berlangsung secara optimal dan inklusif[14]. Lingkungan sekolah berperan penting dalam menunjang keberhasilan pendidikan melalui dukungan orang tua, kondisi fasilitas, serta kebijakan sekolah dan pemerintah yang memengaruhi efektivitas pembelajaran. Pendidikan dasar memiliki peran krusial dalam membentuk kemampuan akademik, sosial, dan emosional anak, serta menanamkan nilai moral, kemandirian, dan keterampilan berpikir kritis. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan komprehensif dan kolaboratif antara guru, siswa, orang tua, dan lingkungan sekolah untuk menciptakan pengalaman belajar yang berkualitas dan menciptakan generasi penerus di masa depan[15].

Sekolah dasar di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan yang memengaruhi kualitas pembelajaran, seperti perkembangan teknologi yang mengubah pola belajar siswa dan kecanduan gadget yang menghambat konsentrasi serta disiplin mereka. Padatnya kurikulum juga mengurangi fleksibilitas dalam penyampaian materi, sehingga guru memiliki keterbatasan waktu untuk memastikan pemahaman murid dengan maksimal. Selain itu, keberagaman karakter murid dengan pola belajar, latar belakang sosial, dan tingkat pemahaman yang berbeda menuntut guru menerapkan metode pembelajaran yang lebih fleksibel dan adaptif. Tantangan semakin besar di sekolah inklusif dengan adanya siswa berkebutuhan khusus, sementara ketersediaan tenaga pendidik khusus masih sangat terbatas[16]. Selain aspek internal sekolah, faktor lingkungan juga berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pendidikan dasar, seperti fasilitas yang tidak memadai, kurangnya keterlibatan orang tua, dan kondisi sosial ekonomi yang beragam, yang turut memengaruhi hasil belajar siswa. Artikel ini membahas berbagai strategi untuk mengatasi tantangan pembelajaran di sekolah dasar, dengan fokus pada pemanfaatan teknologi, penerapan metode pengajaran yang sesuai, pendekatan humanis dalam interaksi guru dan siswa, serta evaluasi berkala. Dengan strategi yang tepat, diharapkan kualitas pendidikan dasar di Indonesia semakin meningkat dan memberikan dampak positif bagi perkembangan peserta didik di era digital[17].

Artikel ini mengulas berbagai strategi dalam mengatasi tantangan pendidikan di sekolah dasar, dengan fokus pada pemanfaatan teknologi, metode pembelajaran yang sesuai, pendekatan humanis oleh guru, serta evaluasi

berkala untuk memastikan efektivitas pembelajaran. Peneliti memilih topik ini karena memiliki kesempatan untuk memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan pendidikan di Indonesia, serta memberikan wawasan bagi pengambil kebijakan dan praktisi pendidikan.[18].

II. METODE

1. Desain Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif deskriptif yang bertujuan memahami dan memaparkan suatu fenomena menurut data yang didapat melalui observasi, wawancara, atau dokumen. Penelitian ini berfokus pada memberikan gambaran rinci dan mendalam tentang situasi atau peristiwa tanpa mengutamakan angka atau statistik. Dengan kata lain, pendekatan ini mencoba menerangkan sesuatu apa yang terjadi dalam konteks tertentu, berdasarkan sudut pandang subjek yang terlibat, artikel ini menggunakan data primer ialah data yang di cari oleh peneliti untuk pembuatan artikel ini. artikel ini melibatkan di antaranya: ada kepala sekolah,dan guru

Metode ini sering digunakan untuk mengeksplorasi pengalaman, persepsi, atau pandangan individu maupun kelompok, serta menafsirkan makna dari data yang didapat dalam bentuk kata-kata.setelah data terkumpul data di jadikan satu kemudian di analisis secara sistematis menurut data yang didapat pada wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Subjek dan Lokasi PenelitianSubjek pada penelitian ini merupakan sekolah sdn salah satu di jombang di pilih sebagai lokasi pengambilan sampel penelitian karena sekolah ini mengalami perubahan dari yang sebelumnya ada 2 sekolah sdn 1 dan 2 sekarang hanya menjadi satu sekolah 7ja. **Studi Kasus (Case Study):** Fokus pada proses pembelajaran sebagai topik utama untuk menggali masalah secara menyeluruh.

2. Teknik pengumpulan data

Teknik Pengumpulan Data Observasi: Mengamati langsung aktivitas proses menjelaskan di kelas, interaksi antara guru dan murid, serta kondisi fasilitas sekolah,wawancara: dilakukan kepada kepala sekolah, guru ,untuk menggali informasi mendalam tentang permasalahan proses pendidikan, alat: panduan wawancara (terstruktur/semi terstruktur), dokumentasi: mengumpulkan data dari dokumen sekolah, seperti jadwal pelajaran, absensi siswa, nilai, dan laporan kegiatan sekolah.alat: form pencatatan dokumen,uji validitas data validitas ini memastikan bahwa instrumen atau data yang digunakan mencakup semua aspek yang relevan tentang problematika proses pendidikan di sekolah dasa,caranya:libatkan pakar: mintalah ahli pendidikan untuk menilai apakah indikator atau pertanyaan dalam instrumen sesuai dengan konsep "problematika proses pendidikan".cakupan lengkap: pastikan semua aspek penting, seperti kualitas pengajaran, fasilitas, dan partisipasi siswa, sudah terwakili.revisi instrumen: perbaiki instrumen berdasarkan masukan pakar agar lebih valid.

3. Teknik Analisis Data

Teknik ini digunakan untuk menggambarkan data yang telah dikumpulkan dengan cara meringkasnya ke dalam bentuk tulisan. Misalnya, Anda dapat menghitung persentase siswa yang memiliki akses ke fasilitas belajar yang memadai di SDN .Hasil analisis ini membantu memberikan gambaran umum tentang problematika proses pendidikan yang terjadi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Guru di Sekolah Dasar menghadapi berbagai tantangan dalam pembelajaran akibat perkembangan teknologi dan perubahan kebiasaan belajar siswa, seperti kecanduan gadget yang menghambat konsentrasi belajar. Untuk mengatasi hal ini, sekolah menerapkan kebijakan melarang siswa membawa telepon genggam guna membentuk kebiasaan belajar yang lebih disiplin. Selain itu, keterbatasan waktu akibat padatnya kurikulum dan berbagai kegiatan tambahan mengurangi efektivitas pembelajaran. Keberagaman karakter siswa juga menjadi tantangan, sehingga guru harus menerapkan pendekatan yang fleksibel agar dapat memenuhi kebutuhan setiap individu dan menciptakan suasana belajar yang kondusif.

Sekolah menghadapi tantangan minimnya tenaga pendidik khusus bagi siswa berkebutuhan khusus (ABK), karena hingga saat ini belum memiliki guru yang secara khusus menangani mereka. Namun, sesuai dengan kebijakan pendidikan inklusif, sekolah tetap menerima ABK sebagai bentuk komitmen dalam menyediakan pendidikan yang merata bagi semua anak. Selain itu, perkembangan teknologi dan perubahan kebiasaan belajar siswa juga menjadi tantangan, terutama kecanduan gadget yang menghambat konsentrasi belajar.

Untuk mengatasi hal ini, sekolah menerapkan kebijakan pelarangan penggunaan telepon genggam di sekolah maupun di rumah guna membentuk kebiasaan belajar yang lebih disiplin. Keterbatasan waktu menjadi tantangan bagi guru dalam mencapai hasil pembelajaran yang optimal, karena kurikulum yang padat sering terhambat oleh berbagai kegiatan tambahan seperti peringatan Bulan Bahasa, liburan, dan acara sekolah lainnya yang mengurangi waktu efektif belajar. Guru harus menyusun strategi yang efisien agar materi tetap tersampaikan dengan baik.

Keberagaman karakter siswa menuntut guru menggunakan pendekatan ¹¹ pengajaran yang fleksibel, mengingat setiap murid mempunyai gaya belajar dan kebutuhan yang tidak sama. Oleh karena itu, guru harus menyesuaikan metode pengajaran agar tercipta lingkungan belajar yang kondusif dan mampu memenuhi kebutuhan masing-masing siswa di kelas.

Keterbatasan tenaga pendidik khusus menjadi kendala bagi sekolah untuk memenuhi pelayanan terhadap siswa berkebutuhan khusus (ABK), karena hingga kini belum ada guru khusus yang menangani mereka. Namun, sesuai kebijakan pendidikan inklusif, sekolah tetap menerima ABK sebagai bagian dari komitmen menyediakan akses pendidikan yang merata. Strategi pembelajaran efektif diterapkan dengan mempertimbangkan karakteristik siswa, pemanfaatan teknologi, serta dukungan lingkungan sekolah dan orang tua. Sekolah menyediakan perangkat seperti LCD dan akses internet untuk mendukung pembelajaran digital melalui platform seperti Google Classroom dan Quizizz, serta penggunaan multimedia interaktif. Metode pengajaran disesuaikan dengan perkembangan siswa, di mana kelas awal menggunakan pendekatan bimbingan langsung, sementara kelas tinggi mulai menerapkan metode inkuiri untuk meningkatkan kemandirian.

Pendekatan humanis juga diterapkan agar guru dapat memberikan dukungan personal sesuai dengan kebutuhan murid, terutama pada mereka yang mengalami kesusahan belajar akibat faktor keluarga atau lingkungan. Faktor lingkungan sekolah berperan dalam menunjang pembelajaran dengan menciptakan suasana yang aman dan nyaman, seperti memastikan taman sekolah tetap aman, terutama saat musim hujan. Keterlibatan orang tua juga penting dalam mengawasi dan mendukung anak, maupundi rumah atau disekolah. Guru berperan dalam menyusun modul pembelajaran yang efektif dengan tujuan jelas, struktur sistematis, serta kegiatan interaktif yang sesuai dengan karakter siswa, didukung oleh media pembelajaran yang beragam. Modul sebaiknya diuji coba sebelum diterapkan secara luas. Pendekatan berbasis karakter siswa diperlukan karena setiap anak memiliki gaya belajar berbeda, sehingga guru perlu menyesuaikan metode pembelajaran, seperti diskusi kelompok bagi siswa aktif dan bimbingan tambahan bagi yang membutuhkan. Penggunaan media menarik, suasana belajar yang nyaman, serta umpan balik konstruktif membantu meningkatkan motivasi siswa. Evaluasi dilakukan melalui tes, observasi, refleksi, serta laporan berkala untuk memantau perkembangan belajar siswa secara menyeluruh.

Dalam proses pembelajaran, guru sering menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan waktu, kurikulum yang padat, serta perbedaan kemampuan siswa. cara mengatasi permasalahan ini, ada banyak solusi yang dapat diterapkan meliputi pemanfaatan waktu secara lebih efektif dengan mengurangi kegiatan yang tidak esensial, menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif agar siswa tetap fokus, serta melakukan kolaborasi dengan sesama tenaga pendidik untuk menyusun perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang lebih terarah.

Dengan menerapkan strategi-strategi tersebut, diharapkan proses pembelajaran di sekolah dasar dapat berlangsung secara optimal, efektif, dan menyenangkan bagi siswa.



Gambar 1



Gambar 2



Gambar 3

Strategi mengajar di sekolah dasar melibatkan karakteristik siswa, teknologi, dan dukungan lingkungan. Sekolah menyediakan LCD dan internet untuk pembelajaran yang variatif. Guru memanfaatkan Google Classroom dan Quizizz untuk materi dan tugas daring, sementara video dan animasi digunakan untuk menjelaskan konsep secara interaktif agar siswa lebih mudah memahami materi. Metode pembelajaran disesuaikan dengan perkembangan siswa. Pada kelas 1-3, guru menggunakan bimbingan langsung untuk membantu pemahaman konsep dasar, sementara pada kelas 4-6, metode inkuiri diterapkan agar siswa lebih mandiri dalam belajar. Pendekatan humanis juga digunakan, dengan guru memahami latar belakang siswa dan memberikan dukungan personal sesuai kebutuhan.

Selain strategi dalam kelas, faktor lingkungan sekolah juga berperan dalam menunjang efektivitas pembelajaran. Sekolah perlu menciptakan suasana belajar yang aman, nyaman, dan harmonis, misalnya dengan memastikan bahwa lingkungan sekolah, seperti taman, tetap aman dan tidak membahayakan siswa, terutama saat musim hujan. Mereka diharapkan aktif mengawasi dan mendukung anak, baik di rumah maupun di sekolah, untuk menjamin kelancaran dan keberlanjutan belajar. Dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, guru memiliki peran penting dalam menyusun modul pembelajaran yang efektif. Modul yang baik harus memiliki tujuan pembelajaran yang jelas, struktur yang sistematis, serta kegiatan interaktif yang sesuai dengan karakteristik siswa. Penggunaan media pembelajaran yang beragam juga diperlukan agar materi lebih mudah dipahami. Sebelum diterapkan secara luas, modul sebaiknya diuji coba terlebih dahulu dan direvisi sesuai dengan kebutuhan.

Pendekatan berbasis karakteristik siswa juga menjadi faktor kunci dalam belajar yang baik, ⁵ karena setiap siswa mempunyai gaya belajar yang berbeda, guru perlu memahami karakter mereka dengan melakukan observasi atau wawancara. Metode pembelajaran yang diterapkan harus disesuaikan, seperti diskusi kelompok untuk siswa yang aktif dan bimbingan tambahan bagi siswa yang memerlukan perhatian lebih. Media pembelajaran yang menarik, seperti infografis atau permainan edukatif, dapat digunakan untuk meningkatkan minat belajar siswa. Selain itu, menciptakan suasana belajar yang nyaman dan memberikan umpan balik yang konstruktif juga menjadi bagian penting dalam membangun motivasi siswa.

Evaluasi merupakan tahap yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran. Evaluasi dilakukan untuk mengukur pemahaman siswa melalui tes formatif dan sumatif, observasi langsung terhadap interaksi di kelas, serta refleksi dan umpan balik dari siswa mengenai metode pembelajaran yang diterapkan. Selain itu, penyusunan laporan berkala juga penting untuk memantau perkembangan hasil belajar siswa secara menyeluruh.

Dalam proses pembelajaran, guru sering menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan waktu, kurikulum yang padat, serta perbedaan kemampuan siswa. Sebagai Upaya mengatasi tantangan selanjutnya, satu satunya yang dapat dilakukan adalah mengoptimalkan penggunaan waktu dengan meminimalkan aktivitas yang kurang penting, dengan mengurangi kegiatan yang tidak esensial, menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif agar siswa tetap fokus, serta melakukan kolaborasi dengan sesama tenaga pendidik untuk menyusun perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang lebih terarah.

Dengan menerapkan strategi-strategi tersebut, diharapkan proses pembelajaran di sekolah dasar mampu berjalan secara optimal, efektif, dan menyenangkan bagi siswa.

IV. SIMPULAN

Artikel ini membahas berbagai permasalahan pembelajaran salah satu diantaranya Sekolah Dasar Negeri di Jombang, seperti kecanduan gadget pada siswa, terbatasnya waktu karena padatnya kurikulum, perbedaan karakter siswa, dan kekurangan tenaga pendidik, khusus bagi siswa berkebutuhan khusus. Untuk mengatasinya, sekolah melaksanakan berupa memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran, penerapan metode yang disesuaikan dengan karakter siswa, pendekatan humanis oleh guru, serta pelaksanaan observasi dan evaluasi secara rutin. Selain faktor guru dalam, lingkungan sekolah turut berperan besar dalam menunjang keberhasilan belajar. Sekolah berusaha menciptakan lingkungan yang nyaman dan nyaman serta mendorong partisipasi orang tua dalam pendidikan anak. Kerja sama yang harmonis antara guru, siswa, orang tua, dan lingkungan sekolah sangat penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara optimal. Melalui pendekatan yang tepat dan kolaborasi yang solid, hambatan dalam pendidikan dasar dapat dikurangi sehingga proses belajar menjadi lebih inklusif, interaktif, dan selaras dengan kebutuhan siswa di era digital.

REFERENSI

- [1] A. Aziz, "SATIRE DALAM RUBRIK KUMPARAN, PANDEMI SEMAKIN MENUNJUKKAN POTRET KESENJANGAN PENDIDIKAN INDONESIA, EDISI 11 JULI 2021," *MEDAN MAKNA: Jurnal Ilmu Kebahasaan dan Kesastraan*, vol. 20, no. 1, p. 37, Oct. 2022, doi: 10.26499/mm.v20i1.4000.
- [2] Z. Fabela and A. Khairunnisa, "DAMPAK KESENJANGAN SOSIAL DI INDONESIA," *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, vol. 3, no. 6, pp. 3158–3164, Jun. 2024, doi: 10.55681/sentri.v3i6.3004.
- [3] P. Haniko *et al.*, "Menjembatani Kesenjangan Digital: Memberikan Akses ke Teknologi, Pelatihan, Dukungan, dan Peluang untuk Inklusi Digital," *Jurnal Pengabdian West Science*, vol. 2, no. 05, pp. 306–315, May 2023, doi: 10.58812/jpws.v2i5.371.
- [4] F. Fahrurrozi, Y. Sari, and P. Wiguna, "Studi Literatur: Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar," *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, vol. 4, no. 4, pp. 5472–5479, Jun. 2022, doi: 10.31004/edukatif.v4i4.3009.
- [5] A. I. Falah and A. H. Hadna, "Problematisasi Pendidikan Masa Pandemi di Indonesia pada Daerah 3-T (Terluar, Tertinggal, dan Terdepan)," *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, vol. 7, no. 2, pp. 164–185, Dec. 2022, doi: 10.24832/jpnk.v7i2.2997.
- [6] B. Hadi, "Fenomena Learning Loss pada Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan di Indonesia," *Edukatika: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, vol. 6, no. 4, Feb. 2022, doi: 10.32585/edukatika.v6i4.262.
- [7] S. Hanila and M. A. Alghaffaru, "Pelatihan Penggunaan Artificial Intelligence (AI) Terhadap Perkembangan Teknologi Pada Pembelajaran Siswa Sma 10 Sukarami Kota Bengkulu," *Jurnal*

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This preprint is protected by copyright held by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo and is distributed under the Creative Commons Attribution License (CC BY). Users may share, distribute, or reproduce the work as long as the original author(s) and copyright holder are credited, and the preprint server is cited per academic standards.

Authors retain the right to publish their work in academic journals where copyright remains with them. Any use, distribution, or reproduction that does not comply with these terms is not permitted.

- Dehasen Mengabdi*, vol. 2, no. 2, Oct. 2023, doi: 10.37676/jdm.v2i2.4890.
- [8] E. Elvira, "Faktor Penyebab Rendahnya Kualitas Pendidikan dan Cara Mengatasinya (Studi pada : Sekolah Dasar di Desa Tonggolobibi)," *iqra: Jurnal ilmu kependidikan dan keislaman*, vol. 16, no. 2, pp. 93–98, Jul. 2021, doi: 10.56338/iqra.v16i2.1602.
- [9] F. N. Ichsan, "Implementasi Perencanaan Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Bangsa Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum," *Al-Riwayah : Jurnal Kependidikan*, vol. 13, no. 2, pp. 281–300, Oct. 2021, doi: 10.47945/al-riwayah.v13i2.399.
- [10] A. Iskandar, "DESENTRALISASI DAN EFISIENSI BELANJA FUNGSI PENDIDIKAN SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI PROPINSI SULAWESI SELATAN," *INFO ARTHA*, vol. 5, no. 1, pp. 11–24, Apr. 2021, doi: 10.31092/jia.v5i2.1139.
- [11] S. Sumpena, S. Nurhamidah, and C. Hilman, "Kebijakan Desentralisasi Pendidikan dan Implementasinya dalam Pendidikan di Indonesia," *Jurnal Inovasi, Evaluasi dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, vol. 2, no. 2, pp. 41–51, Dec. 2022, doi: 10.54371/jiepp.v2i2.222.
- [12] R. Tanjung, H. Hanafiah, O. Arifudin, and D. Mulyadi, "Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar," *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, vol. 4, no. 4, pp. 291–296, Aug. 2021, doi: 10.54371/jiip.v4i4.272.
- [13] M. D. Azzahra and M. S. Hadi, "Studi Literatur Penggunaan Media Pop-Up Book pada Mata Pelajaran Matematika Sekolah Dasar," *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, vol. 8, no. 3, pp. 2464–2469, Mar. 2025, doi: 10.54371/jiip.v8i3.7174.
- [14] S. Witono and M. S. Hadi, "Numerasi dan Kemampuan Berpikir Kreatif pada Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar," *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, vol. 8, no. 3, pp. 2489–2496, Mar. 2025, doi: 10.54371/jiip.v8i3.7180.
- [15] A. Da Silva, N. Hariyati, K. Karwanto, A. Khamidi, and A. Wulandari, "Penerapan Coaching dan Mentoring dalam supervisi Akademik sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Guru," *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, vol. 8, no. 3, pp. 2680–2686, Mar. 2025, doi: 10.54371/jiip.v8i3.7225.
- [16] A. N. Ilmiah and I. Y. Cahyanti, "Penggunaan Teknik Modeling Flashcard untuk Meningkatkan Kemampuan Toilet Training pada Anak dengan Spektrum Autisme," *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, vol. 8, no. 3, pp. 2734–2741, Mar. 2025, doi: 10.54371/jiip.v8i3.7251.
- [17] S. Ulfah and T. Sutrisno, "Model Pembelajaran AIR dalam Meningkatkan Critical Thinking Siswa Kelas V MI pada Mata Pelajaran IPAS," *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, vol. 8, no. 3, pp. 2767–2775, Mar. 2025, doi: 10.54371/jiip.v8i3.7254.
- [18] V. F. Musyadad, H. Hanafiah, R. Tanjung, and O. Arifudin, "Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Motivasi Kerja Guru dalam Membuat Perangkat Pembelajaran," *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, vol. 5, no. 6, pp. 1936–1941, Jun. 2022, doi: 10.54371/jiip.v5i6.653.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

ORIGINALITY REPORT

19%

SIMILARITY INDEX

18%

INTERNET SOURCES

8%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

archive.umsida.ac.id

Internet Source

13%

2

www.jiip.stkipyapisdompu.ac.id

Internet Source

2%

3

www.researchgate.net

Internet Source

1%

4

retizen.republika.co.id

Internet Source

1%

5

www.scribd.com

Internet Source

1%

6

Faqihudin, Ahmad Muzajjad. "Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus", Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia)

Publication

<1%

7

etheses.uinmataram.ac.id

Internet Source

<1%

8

special.brstu.ru

Internet Source

<1%

9

Sandra Hasba. "Multi Peran Guru di SMP Negeri 1 Konawe Selatan (Antara Kinerja dan Panggilan Moral)", Shautut Tarbiyah, 2019

Publication

<1%

10

jurnal.um-tapsel.ac.id

Internet Source

<1%

11

Nabillah Mufidzah, Nabillah Mufidzah.
"ANALISIS KARAKTERISTIK HAKIKAT
PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR", Ibtida'iy
: Jurnal Prodi PGMI, 2024

Publication

<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On

ArtikeIlImiah_4-1755009801475

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7